



# Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pelatihan Character Building bagi Generasi Muda Desa Jatiendah Kabupaten Bandung

Rosita<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 28 Maret 2022

Revisi: 04 April 2022

Diterima: 17 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

## Kata Kunci

Pendidikan Karakter, Character Building,  
Generasi Muda, Pengabdian Masyarakat

## Correspondence

E-mail: [rosita@piksi.ac.id](mailto:rosita@piksi.ac.id) \*

## A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui pelatihan Character Building bagi generasi muda ditingkat RW 09. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh melemahnya karakter generasi muda, yang ditandai oleh rendahnya tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, integritas, kepemimpinan, serta empati sosial. Permasalahan tersebut muncul akibat pengaruh teknologi digital, lemahnya keteladanan lingkungan, serta minimnya wadah pembinaan karakter berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguatan nilai karakter generasi muda melalui pelatihan character building yang dirancang secara partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyusunan modul, workshop interaktif, simulasi nilai karakter, dan evaluasi pembelajaran melalui pre-test dan post-test. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima indikator penilaian karakter. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 3,04 meningkat menjadi 4,40 pada post-test dengan peningkatan tertinggi pada kejujuran dan integritas, diikuti empati sosial dan tanggung jawab pribadi. Program ini efektif menumbuhkan perilaku positif, meningkatkan tanggung jawab sosial, dan memperkuat kolaborasi antara pemuda, tokoh masyarakat, dan akademisi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda berkarakter, mandiri, berakhlak, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial, serta direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

## Abstract

*This community service program focused on implementing character education through Character Building training for youth in RW 09, Jatiendah Village. The program was initiated due to the declining character quality among adolescents, reflected in low levels of responsibility, discipline, integrity, leadership, and social empathy. These issues arise from digital influences, weak environmental role models, and the lack of structured community-based character development programs. The objective of this activity was to strengthen youth understanding and practice of core character values through participatory training. The methods included preliminary observation, module development, interactive workshops, character simulations, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The training involved 25 youth participants. Results indicate a significant improvement in all five-character indicators. The average score increased from 3.04 (pre-test) to 4.40 (post-test), with the highest improvement in honesty and integrity. The program effectively fostered positive behavior, enhanced social responsibility, and strengthened collaboration among youth, community leaders, and academics. This activity is recommended for sustainable implementation to support long-term youth character development.*





## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pada era digital saat ini, pembinaan karakter menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat tingginya paparan teknologi, perubahan gaya hidup, serta melemahnya keteladanan di lingkungan sosial [1]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja semakin rentan terhadap perilaku negatif seperti rendahnya disiplin, lemahnya tanggung jawab pribadi, kurangnya empati sosial, serta menurunnya integritas dalam interaksi sehari-hari [1], [4]. Kondisi ini sejalan dengan temuan pemerintah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menegaskan perlunya revitalisasi nilai-nilai karakter pada masyarakat sejak tahun 2020 [1], [9].

Menurut Lickona, pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pengetahuan moral, tetapi juga memerlukan pembiasaan, pengalaman langsung, dan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai [2]. Prinsip ini relevan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya akhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian dalam membentuk kepribadian generasi muda [3]. Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan yang nyata antara konsep pendidikan karakter dan penerapannya di tingkat komunitas, terutama pada kelompok remaja pedesaan [7], [8].

Hal ini juga terlihat pada lingkungan Desa Jatiendah, khususnya RW 09, di mana sebagian remaja masih menunjukkan rendahnya tanggung jawab pribadi, kurang disiplin, lemahnya kepemimpinan, serta minimnya empati sosial dalam kegiatan komunitas. Wawancara awal bersama pengurus karang taruna menunjukkan bahwa keterbatasan ruang pembinaan komunitas, minimnya pendampingan tokoh masyarakat, dan pengaruh teknologi digital menjadi faktor utama melemahnya karakter remaja di tingkat lokal. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa masalah pertama, rendahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai karakter seperti disiplin, integritas, empati, dan tanggung jawab. Kedua, minimnya program pembinaan karakter berbasis komunitas bagi generasi muda. Ketiga, kurangnya pendampingan dari tokoh masyarakat dan kurangnya intervensi edukatif yang terstruktur. Studi terdahulu menjelaskan bahwa pelatihan karakter berbasis komunitas yang menggunakan metode partisipatif, simulasi, dan refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman moral dan perilaku prososial remaja [4]–[6]. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan Character Building dipandang strategis untuk mengatasi persoalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui Pelatihan Character Building bagi generasi muda di Desa Jatiendah RW 09. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai karakter utama, meliputi tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, kerja sama tim, empati sosial, dan integritas [10]. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas karakter remaja, tetapi juga menjadi model pembinaan karakter berbasis komunitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

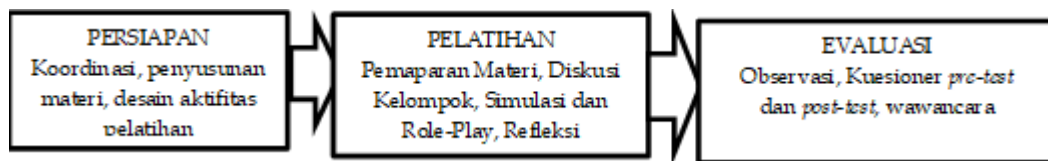
## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1. Lokasi, Sasaran, dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula RW 09 Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada hari Minggu, 1 Desember 2024. Sasaran kegiatan adalah generasi muda Desa Jatiendah RW 09, yang terdiri dari 20–30 peserta meliputi anggota karang taruna, remaja masjid, dan pelajar yang berdomisili di sekitar wilayah kegiatan. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi pengurus RW dan tokoh masyarakat dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif di lingkungan sosial. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dengan durasi total 6 jam pelatihan efektif, yang terbagi ke dalam tiga sesi utama: sesi penyampaian materi, sesi diskusi dan refleksi, serta sesi praktik dan evaluasi.

### 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan karakter unggul generasi muda di Desa Jatiendah RW 09. Pendekatan yang digunakan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode instruksional yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) [7]. yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan

1. Untuk tahapan persiapan panitia koordinasi awal dengan ketua RW dan pengurusnya untuk persiapan peserta pelatihan karang taruna dan remaja masjid, logistik dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyusunan materi pelatihan yang meliputi nilai integritas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan empati sosial, dan pembuatan instrumen evaluasi berupa lembar observasi, kuesioner pre-test dan post-test, serta pedoman wawancara serta menyusun desain aktivitas pelatihan berbasis permainan edukatif dan diskusi interaktif oleh seluruh tim panitia. Untuk tahapan persiapan panitia koordinasi awal dengan ketua RW untuk persiapan peserta pelatihan karang taruna dan remaja masjid, logistik dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyusunan materi pelatihan yang meliputi nilai integritas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan empati sosial, dan pembuatan instrumen evaluasi berupa lembar observasi, kuesioner pre-test dan post-test, serta pedoman wawancara serta menyusun desain aktivitas pelatihan berbasis permainan edukatif dan diskusi interaktif oleh seluruh tim panitia.
2. Pada tahapan pelaksanaan semua aspek teknis dan perlengkapan sudah dipersiapkan seperti modul atau pemaparan materi oleh pemateri utama terkait konsep karakter unggul dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, para mitra dibuat diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi tantangan karakter yang sering muncul dalam kehidupan remaja, simulasi dan role-play untuk melatih pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kerja sama tim, refleksi individu dan kelompok untuk mendorong peserta mengevaluasi perilaku diri dan menyusun komitmen perubahan.
3. Setelah pelatihan selesai, akan diadakan evaluasi dalam pengumpulan data dilakukan melalui pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat, beserta merekap data dari hasil observasi langsung selama pelatihan untuk menilai keaktifan dan partisipasi peserta, kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta mengenai karakter unggul, dan wawancara singkat dengan peserta untuk menggali respon, pengalaman, serta kebermanfaatannya kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

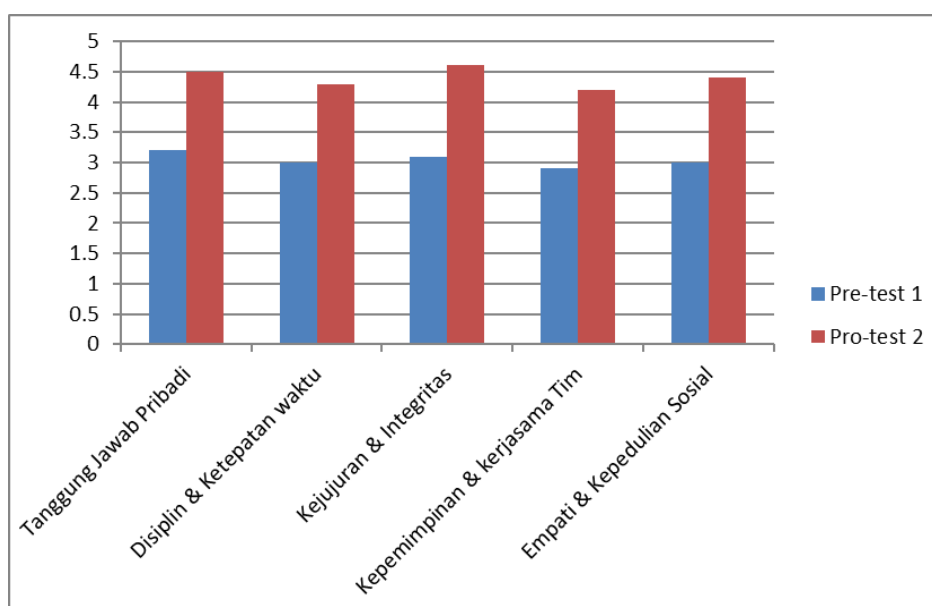
Kegiatan Pelatihan Character Building dilaksanakan dengan suasana yang interaktif dan penuh antusiasme. Sebanyak 25 peserta hadir dari total undangan 30 orang yang terdiri atas anggota Karang Taruna RW 09 dan Remaja Masjid Desa Jatiendah. Kegiatan dibuka oleh Ketua RW dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri utama. Sesi pelatihan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Pengenalan nilai-nilai karakter unggul yang menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan disiplin; Latihan reflektif dan permainan karakter untuk menumbuhkan kesadaran dan empati sosial. Diskusi dan komitmen pribadi di mana peserta menyusun rencana kecil penerapan nilai karakter di lingkungan masing-masing. Suasana pelatihan berlangsung hangat dan komunikatif. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi, terutama saat simulasi peran dan refleksi kelompok. Kegiatan ditutup dengan evaluasi singkat melalui kuesioner dan penandatanganan komitmen karakter unggul oleh seluruh peserta.

Survei dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil rata-rata skor pre-test dan post-test ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Survei Pemahaman Peserta terhadap Nilai Karakter Unggul

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan
1	Tanggung jawab pribadi	3,2	4,5	+1,3
2	Disiplin dan ketepatan waktu	3,0	4,3	+1,3
3	Kejujuran dan integritas	3,1	4,6	+1,5
4	Kepemimpinan dan kerjasama tim	2,9	4,2	+1,3
5	Empati dan kepedulian sosial	3,0	4,4	+1,4
	rata rata total	3,04	4,40	+1,36

Sumber: Data Hasil Survei Kegiatan, 2024



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test Peserta

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman nilai-nilai karakter unggul setelah peserta mengikuti pelatihan. Aspek yang mengalami peningkatan

tertinggi adalah kejujuran dan integritas, diikuti oleh empati dan tanggung jawab pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil menyentuh kesadaran moral peserta dan mendorong refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Sedangkan grafik menunjukkan peningkatan rata-rata dari skor 3,04 menjadi 4,40, dengan aspek kejujuran dan integritas mengalami peningkatan tertinggi (+1,5 poin), diikuti oleh empati sosial dan tanggung jawab pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, refleksi diri, dan permainan karakter sangat efektif membangun kesadaran moral serta tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan Character Building efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya nilai karakter unggul. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan reflektif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. [7] yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam bentuk pelatihan interaktif dapat memperkuat nilai tanggung jawab dan kejujuran di kalangan remaja. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada peserta, seperti meningkatnya disiplin dalam mengikuti kegiatan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan keberanian mengungkapkan pendapat. Hal ini memperkuat pandangan Syah et al. [6] bahwa pembentukan karakter unggul tidak cukup melalui teori, tetapi harus disertai pengalaman nyata dan keteladanan. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial positif bagi lingkungan RW 09. Setelah pelatihan, beberapa peserta terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu kebersihan masjid dan kegiatan gotong royong warga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Character Building mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta memperkuat solidaritas antar generasi muda [10].

Peran mitra lokal, yaitu Ketua RW 09, pengurus RW, Karang Taruna, dan Remaja Masjid, terbukti sangat strategis dalam keberhasilan kegiatan. Mitra berperan dalam pertama, fasilitasi logistik dan tempat pelatihan, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. kedua, motivasi peserta, memberikan dukungan moral dan legitimasi sosial yang meningkatkan partisipasi aktif peserta. Ketiga, pendampingan pasca pelatihan, dengan mengajak peserta terlibat dalam kegiatan sosial lanjutan di lingkungan RW. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis nilai dan pengalaman, didukung oleh kolaborasi aktif dengan mitra lokal, merupakan strategi efektif dalam membangun karakter unggul di kalangan generasi muda pedesaan. Kehadiran mitra tidak hanya memberikan legitimasi sosial, tetapi juga memperkuat motivasi peserta untuk menginternalisasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Dokumentasi Foto Peserta Pelatihan *Character Building*, 2024

## 4. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Character Building bagi Karang Taruna RW 09 dan Remaja Masjid Desa Jatiendah telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap nilai-nilai karakter unggul, seperti tanggung jawab,

kejujuran, kedisiplinan, dan empati sosial. Selain itu, pelatihan ini berhasil menumbuhkan perilaku positif dan kolaboratif di kalangan remaja, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Peserta juga menunjukkan inisiatif sosial dengan terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan dan keagamaan setelah pelatihan. Dukungan dan keterlibatan mitra, termasuk Ketua RW, pengurus RW, Karang Taruna, dan Remaja Masjid, terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan, karena membantu menyediakan fasilitas, motivasi, serta legitimasi sosial, sekaligus membangun sinergi antara pemuda, tokoh masyarakat, dan pihak akademisi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter generasi muda yang berakhlak, mandiri, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Diharapkan peserta dapat terus mengimplementasikan nilai-nilai karakter unggul dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, organisasi, maupun lingkungan keluarga. Pengurus Karang Taruna dan tokoh masyarakat disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan sejenis secara rutin, melibatkan lebih banyak pemuda, serta menambahkan aspek pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan sosial. Pihak perguruan tinggi diharapkan mengembangkan program lanjutan berupa coaching dan pendampingan intensif agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat terinternalisasi secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian atau pengabdian berikutnya sebaiknya dilakukan dengan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara pelatihan karakter dan peningkatan partisipasi sosial remaja, menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta, Indonesia: Kemendikbud, 2020.
- [2] T. Lickona, *Educating for Character*, New York, NY, USA: Bantam Books, 2018.
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Profil Pelajar Pancasila," 2021.
- [4] R. Pratiwi and S. Wulandari, "Pembinaan Karakter Remaja di Lingkungan Komunitas," *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 5, no. 2, pp. 112-120, 2021.
- [5] Y. Rahmawati and A. Nugraha, "Implementasi Pelatihan Character Building pada Remaja," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 11, no. 1, pp. 45-58, 2022.
- [6] M. Syah, H. Ramdani, and R. Putra, "Model Pembinaan Karakter Partisipatif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2023.
- [7] A. Hidayat, D. Pramana, and R. Yusuf, "Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda," *Jurnal Sosial dan Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 233-242, 2021.
- [8] A. Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2017.
- [9] K. Nugroho and A. Supriyanto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 55-66, 2020.
- [10] L. Fauziah and N. Rahman, "Penguatan Nilai Sosial melalui Program Pelatihan Remaja," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 89-98, 2022.